

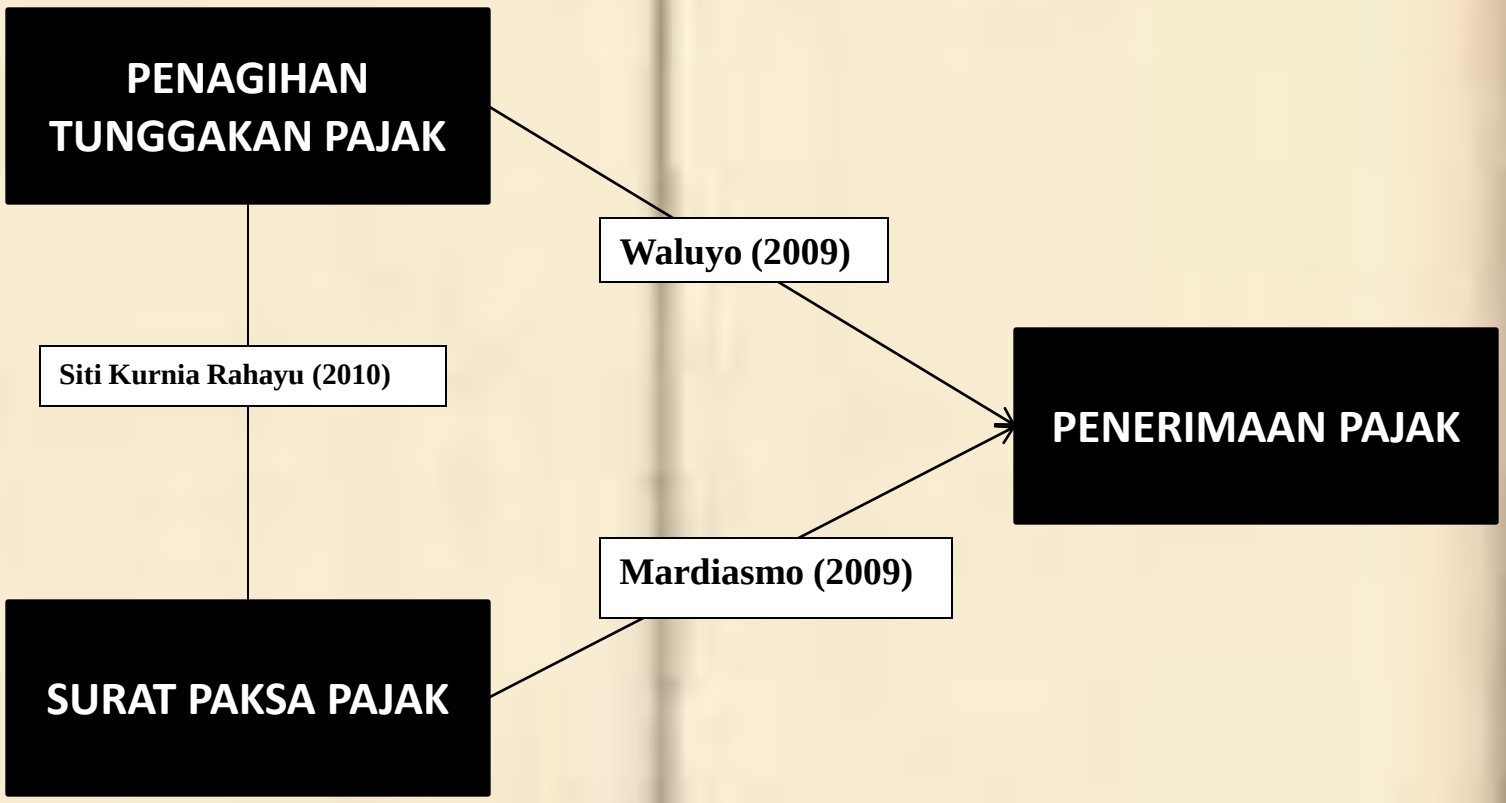
ANALISIS PENGARUH PENAGIHAN TUNGGAKAN PAJAK DAN SURAT PAKSA PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KPP WILAYAH JAWA BARAT 1

Oleh

Gita rostiani

21108173

KETERKAITAN ANTAR VARIABEL



FENOMENA VARIABEL Z

PENERIMAAN PAJAK

Jumlah penerimaan negara dari sektor pajak belum mencapai tax ratio yang optimal, dengan tax ratio Indonesia 12% termasuk paling rendah dibandingkan negara-negara tetangga ini disebabkan karena banyaknya wajib pajak yang tidak patuh Dalam membayar pajak, Pajak terutang yang lalai dilunasi oleh Wajib pajak akan terakumulasi menjadi tunggakan pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Sehingga cenderung dapat berisiko untuk berkurangnya pendapatan negara yang dapat mengakibatkan defisit APBN secara tidak langsung. (Fuad Rahmany : 2011).

FENOMENA PENAGIHAN DENGAN SURAT PAKSA

Tabel 1.3
Perkembangan Tunggakan Pajak pada
KPP Pratama Bandung Cicadas Periode 2007 – 2009

Tahun	Penerbitan Surat Paksa	Penagihan dengan surat paksa	Pelunasan Tunggakan	Saldo Tunggakan	penerimaan
2007	528 ↓	4,010,359,398	1,639,016,060	89,130,563,536	534,000,000,000 ↑
2008	970 ↑	980,819,889	1,759,605,191	87,687,687,996	608,285,000,000 ↑
2009	725 ↓	9,064,698,012	610,951,196	111,606,064,674	540,226,000,000 ↓

Sumber : Sumber : Seksi Penagihan KPP Pratama Bandung Cicadas(2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Penagihan Pajak

No	Indikator	Skor Actual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Surat teguran	413	500	82,6	baik
2	Surat paksa	606	750	80,8	baik
3	SPMP	373	500	74,6	baik
4	Pengumuman lelang	114	250	45,6	kurang
5	lelang	594	750	84,8	Sangat baik
	total	2100	2750	76,3	baik

Kesimpulan Analisis Deskriptif Penagihan Pajak

- **Berdasarkan hasil secara keseluruhan sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem penagihan tunggakan pajak di KPP Wilayah Jawa Barat 1 tergolong baik. Skor 76,36% berada pada kriteria interval (68,01%-84,0%) kategori baik menurut sumber Umi Narimawati, 2007:85. Dapat disimpulkan bahwa penagihan pajak di Kantor Pelayanan Pajak di wilayah jawa barat 1 telah mengikuti prosedur dan melakukan semua tahapan - tahapan pelaksanaan dengan baik yg di mulai dari surat teguran sampai lelang. Sehingga dengan tahapan persiapan yang telah dilakukan dengan baik dan tahapan pelaksanaan juga telah dilaksanakan dengan baik maka pelaksanaan penagihan akan berjalan lancar dan akan mencapai tujuan utama dari penagihan yaitu agar wajib pajak melunasi tunggakan pajaknya/utang pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.**

Analisis deskriptif penagihan dengan surat paksa

No.	NAMA KPP	Jumlah penerbitan surat paksa	Penagihan dengan Surat Paksa Pajak
1	KPP Madya Bandung	229	2.445.000.000
2	KPP Pratama Bandung Bojonagara	275	5.456.786.985
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	510	8.914.774.103
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	285	2.222.222.208
5	KPP Pratama Bandung Karees	440	2.998.011.050
6	KPP Pratama Bandung Majalaya	210	1.297.447.620
7	KPP Pratama Bandung Tegallega	285	3.516.234.000
8	KPP Pratama Cimahi	896	4.618.225.496
9	KPP Pratama Soreang	231	3.567.645.891
10	KPP Pratama Sumedang	446	1.718.774.167

Kesimpulan Analisis Deskriptif Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa KPP yang memiliki pelunasan penagihan dengan surat paksa pajak terbesar adalah KPP Pratama Bandung Cibeunying yaitu (8.914.774.103) dan penagihan dengan surat paksa terendah adalah KPP Pratama Bandung Majalaya (1.297.447.620) ini dikarenakan jumlah surat paksa yang diterbitkan dan tunggakan pada KPP Bandung Majalaya lebih sedikit dibandingkan KPP pratama lainnya selain itu ada beberapa masalah dalam dihadapi diantaranya surat paksa yang diterbitkan KPP tidak sampai pada Wajib Pajak diakibatkan banyak hal diantarnya wajib pajak pindah rumah dan Data alamat wajib pajak tidak lengkap

ANALISIS DESKRIPTIF PENERIMAAN PAJAK

No.	NAMA KPP	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan Pajak	pencapaian
1	KPP Madya Bandung	5.990.427.435.744	5.785.835.791.667	96,58%
2	KPP Pratama Bandung Bojonagara	581.5876.04.967	652.123.661.520	112,12%
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	967.660.473.599	895.069.433.056	92,49%
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	592.923.922.852	580.566.214.032	97,91%
5	KPP Pratama Bandung Karees	777.712.352.401	671.011.824.580	86,28%
6	KPP Pratama Bandung Majalaya	255.015.189.364	233.741.691.381	91,65%
7	KPP Pratama Bandung Tegallega	419.373.066.424	389.669.599.979	92,91
8	KPP Pratama Cimahi	646.607.933.599	671.783.653.279	103,89%
9	KPP Pratama Soreang	521.634.138.579	555.364.684.418	106,46%
10	KPP Pratama Sumedang	197.470.812.516	219.056.266.341	110,93%

Kesimpulan Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak

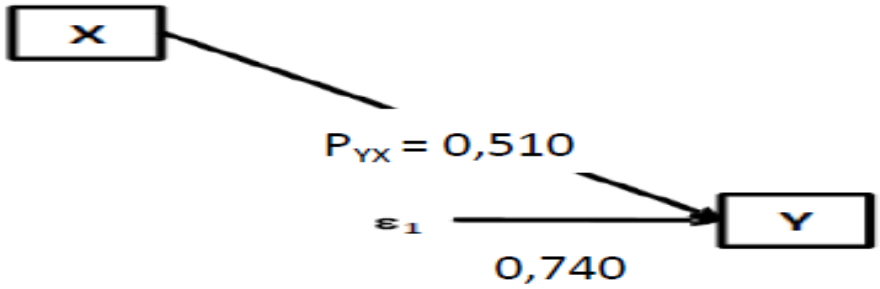
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak yang ada di wilayah Bandung baik. Karena dari target yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 50%, dan realisasi kpp-kpp tersebut telah melebihi 50% atau setengah dari yang sudah di targetkan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak paling efektif terdapat pada KPP Pratama bojonagara dengan pencapaian sebesar 112,12% sedangkan realisasi penerimaan terendah terdapat pada KPP Pratama karees sebesar 86,28%.

Analisis verifikatif korelasi

Correlations

		Penerimaan Pajak (Z)	Penagihan Pajak (X)	Surat Paksa Pajak (Y)
Pearson Correlation	Penerimaan Pajak (Z)	1,000	,618	-,090
	Penagihan Pajak (X)	,618	1,000	,510
	Surat Paksa Pajak (Y)	-,090	,510	1,000
Sig. (1-tailed)	Penerimaan Pajak (Z)	.	,029	,402
	Penagihan Pajak (X)	,029	.	,066
	Surat Paksa Pajak (Y)	,402	,066	.
N	Penerimaan Pajak (Z)	10	10	10
	Penagihan Pajak (X)	10	10	10
	Surat Paksa Pajak (Y)	10	10	10

- **Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara Penagihan Pajak (X) dangan Surat Paksa Pajak (Y) sebesar 0,510 dan masuk dalam kategori cukup kuat atau cukup erat. Arah hubungan positif antara Penagihan Pajak dengan Surat Paksa Pajak menujukkan bahwa Penagihan Pajak yang baik akan diikuti dengan peningkatan pelunasan Surat Paksa Pajak.**
- **Kemudian hubungan antara Penagihan Pajak (X) dengan Penerimaan pajak (Z) sebesar 0,618 termasuk dalam kategori kuat, sedangkan hubungan antara Surat Paksa Pajak (Y) dengan Penerimaan pajak (Z) sebesar -0,090 termasuk dalam kategori sangat lemah dengan arah negatif.**



Gambar 4.2 Diagram Dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

- Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Penagihan Pajak memberikan pengaruh sebesar 26,0% terhadap Surat Paksa Pajak pada KPP Wilayah Jawa Barat 1, sementara sisanya sebesar 74,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Penagihan Pajak misalnya diantaranya sanksi bunga, tarif pajak dan lainnya.(siti kurnia rahayu: 2009)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777[a]	,603	,490	1,194E+012

a. Predictors: (Constant), Surat Paksa Pajak (Y), Penagihan Pajak (X)

- Melalui nilai koefisien determinasi (*R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama Penagihan Pajak dan Surat Paksa Pajak memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 60,3% terhadap Penerimaan pajak pada KPP Wilayah Jawa Barat 1. Sisanya sebesar 39,7% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti diantaranya Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Wajib Pajak, kepatuhan wajib pajak (Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2).*

RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN	SARAN
Bagaimana penagihan prosedur penagihan pajak di kpp wilayah jabar 1	Penagihan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama&madya yang ada di wilayah Bandung sudah termasuk baik, ini Terlihat dari tanggapan responden mengenai kegiatan pelaksanaan penagihan pajak yang dilakukan oleh petugas penagihan pajak diawali dengan pemberian surat teguran, surat paksa, surat perintah melakukan melakukan penyitaan, pengumuman lelang dan pelelangan akan mencapai tujuan utama dari penagihan pajak yaitu mengukur tingkat kepatuhan Wajib Pajak baik Wajib Pajak dan juga untuk meningkatkan penerimaan pajak. .	Jika dilihat dari salah satu kegiatan penagihan pajak alangkah lebih baik jika pihak KPP lebih mempertegas pelaksanaan penagihan pajak, sehingga wajib pajak bisa menyetorkan pajaknya dan tidak mempunyai tunggakan pajak lagi dan melakukan sosialisasi kepada wajib pajak karena sangat berperan penting dalam meningkatkan peningkatan penerimaan pajak.
Bagaimana pelaksanaan penagihan pajak dengan surat paksa di kpp jabar 1	Penagihan dengan surat paksa Surat paksa yang dilaksanakan oleh KPP wilayah jawa barat 1 tergolong efektif ini di karenakan penerbitan surat paksa telah diimbangi dengan pelunasan tunggakanya yang cukup besar meskipun masih terdapat beberapa KPP yang penagihan dengan surat paksa belum efektif di karenakan beberapa masalah dalam penerbitan surat paksa diantaranya karena surat paksa yang diterbitkan KPP tidak sampai pada wajib pajak .	Sebaiknya KPP harus lebih teliti lagi dalam memeriksa/ mengupdate alamat setiap wajib agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam pengiriman surat-surat penting dalam proses penagihan pajak seperti surat teguran,surat paksa dll.dengan demikian KPP dapat lebih mudah dalam melakukan prosedur penagihan pajak
Bagaimana perkembangan penerimaan pajak di kpp wilayah jabar 1	Penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak yang ada di wilayah Bandung baik. Karena dari target yang sudah di tetapkan, pemerintah dapat merealisasikan penerimaan pajak dengan baik karena sudah melebihi 50% atau setengah dari yang sudah di targetkan.	Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Wilayah Bandung belum sepenuh nya mencapai target. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang belum tinggi dalam menunaikan kewajibannya sebagai pembayar pajak yang tepat waktu dan sesuai dengan jumlah tagihannya. Alangkah lebih baik jika pihak DJP lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar membayar tepat waktu dan sesuai dengan jumlah tagihannya.
Bagaimana pengaruh penagihan pajak dan surat paksa pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan	Secara simultan (bersama-sama) bahwa penagihan pajak dan surat paksa pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP wilayah1 Kota Jawa Barat.sedangkan Secara parsial bahwa penagihan pajak memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP wilayah1 Kota Jawa Barat dengan total pengaruh sebesar 55,4% sedangkan Secara parsial untuk surat paksa pajak memberikan pengaruh namun tidak signifikan (nyata) terhadap penerimaan pajak di KPP wilayah1 Kota Jawa Barat	Pengaruh penagihan pajak dan surat paksa pajak terhadap penerimaan pajak dinilai sudah baik tetapi masih harus ditingkatkan kembali .karena dengan penagihan yang baik akan berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan pajak.

TERIMA

KASIH